

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik, perlengkapan seperti foto, rekaman dan lain-lain.¹

Melalui metode kualitatif peneliti dapat mengenal orang (subjek) secara pribadi dan dapat melihat perkembangan definisi mereka sendiri tentang dunia ini. Peneliti dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang mungkin belum peneliti ketahui sama sekali. Yang terakhir metode kualitatif memungkinkan peneliti menyelidiki konsep-konsep yang dalam penelitian lain intinya akan hilang. Konsep-konsep seperti keindahan, rasa sakit, keimanan, penderitaan, frustrasi, harapan, dan kasih sayang dapat diselidiki sebagaimana orang-orang yang sesungguhnya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²

¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 95

² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 30

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah diperlukan karena seorang peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³ Dari proses pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu partisipan dan non partisipan. Pertama partisipan, dalam penelitian ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kedua non partisipan, dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai partisipan yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam lingkungan pondok dalam proses pembelajaran akhlak dan menyaksikan secara langsung proses pembelajarannya di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri. Sehingga akan mempermudah peneliti dalam menghasilkan data yang valid dan akurat.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an (PPTQ) Lirboyo Kediri yang merupakan salah satu unit Pondok Pesantren Lirboyo yang terletak di Jl. H. Winarto Campurejo

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012) h. 222.

⁴Ibid, hal 169.

Kota Kediri Jawa Timur. Peneliti memilih tempat lokasi penelitian di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an (PPTQ) Lirboyo Kediri ini, karena di pondok tersebut terkenal dengan akhlak para santrinya yang bagus. Sehingga peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam.

D. Pendekatan Penelitian

Sebagaimana judul yang menjadi tema penelitian, penelitian membutuhkan metode pendekatan yang disiplin. Hal tersebut dilakukan karena judul banyak berhubungan dengan beberapa disiplin ilmu yang ada. Berikut beberapa pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Pendekatan Pedagogis.

Pendekatan paedagogis digunakan karena berkaitan dengan peran guru dalam pembinaan akhlak mulia santri, sehingga pembahasannya terorientasi pada kajian, konsep, dan argumentasi para pakar mengenai pengertian, fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab guru dalam, mendidik dan membina peserta didik.

2. Pendekatan normatif teologis.

Pendekatan ini dipakai dalam rangka menggali sumber-sumber atau dalil yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini dilakukan karena kedua sumber tersebut merupakan konsep terpercaya yang harus senantiasa dipedomani. Banyak ayat Al-Qur'an ataupun Hadist Nabi Muhammad Saw yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian tentang pendidikan terutama yang berhubungan dengan akhlak mulia.

3. Pendekatan Psikologis.

Pendekatan ini juga menjadi penting dalam rangka memudahkan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan perannya Membimbing Akhlak Santri Pondok Pesantren Putri Thfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap skripsi ini, maka akan diuraikan Definisi Operasional Variabelnya:

1. Peran Guru adalah suatu tugas dan tanggung jawab yang dilakukan seseorang dalam hal ini seorang guru untuk memenuhi hak dan kewajibannya yaitu untuk selalu mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan santri ke arah yang lebih baik, serta mengajarkan siswanya agar tidak menyimpang dari syariat-syariat Islam.
2. Pembimbingan Akhlak adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun dalam hal ini guru dengan menggunakan strategi yang tepat agar santri mempunyai perilaku yang lebih baik.

F. Sumber Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab

pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵ Sedangkan informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁶

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- 1). Guru
- 2). Sumber lain yang bisa dijadikan referensi seperti dokumen-dokumen maupun surat-surat penting.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat.⁷ Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸ Dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan-pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti antara lain kegiatan-kegiatan dan fasilitas yang tersedia dalam rangka menunjang proses pembinaan akhlak siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 107

⁶ Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h. 794

⁷ Ibid

⁸ Soetrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI, 1980) h. 136

atas pertanyaan itu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung secara lebih mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti.⁹ Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang mengetahui permasalahan seputar proses pelaksanaan pembimbingan akhlak santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.

Menurut Arikunto, secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara lah sebagai pengemudi jawaban responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list (centang). Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.¹⁰

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode yang lain. Metode dokumentasi juga mengambil peran yang sangat penting yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip,

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) h. 186

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 270

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dibanding metode yang lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya tetap belum berubah. Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Metode ini penulis gunakan untuk mencari data Peran Ustadzah dalam Membimbing Akhlak Santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹¹ Penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan:

1. Pengumpulan Data

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, seperti wawancara mendalam observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian.

2. Reduksi Data

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 244

Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah meneliti di lapangan sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga dapat memperoleh kesimpulan.

3. Penyajian Data

Dengan menggambarkan fenomena-fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi terlebih dahulu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah tuduhan pada penelitian kualitatif yang dianggap tidak ilmiah serta tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mengecek kevalidan data yang telah diperoleh. Pengecekan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga informasi yang dibutuhkan bisa didapatkan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan didapatkan secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Serta peneliti dapat memberikan data yang akurat dan sistematis terhadap apa yang telah diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda. Seperti halnya data yang diperoleh denan wawancara kemudian dicek dengan memnggunakan metode observasi dan dokumentasi.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan suber perolehan data. Semisal selain melalui observasi dan wawancara peneliti bisa menggunakan dokumentasi baik berupa sejarah, foto atau gambar dan arsip.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa rumusan informasi yang dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Metode yang peneliti pilih dalam pengecekan data adalah triangulasi. Dengan cara membandingkan pengamatan wawancara dengan hasil observasi atau dokumentasi yang berkaitan dengan peserta didik yang mempelajari kitab kuning, pengajar, dan pengurus pondok serta madrasah dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya.

H. Tahap-Tahap penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan seperti menyusun proposal penelitian, menemukan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian dan lain sebagainya. Akan tetapi, seorang peneliti kualitatif harus memiliki etika yang baik ketika melakukan penelitian. Apabila semua tahap dilalui dengan baik maka data yang diperoleh di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an akan lebih sistematis.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan metode yang telah ditentukan. Tahapan ini merupakan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian. Tahapan ini merupakan pekerjaan lapangan dimana peneliti ikut serta melihat aktivitas dan melakukan interview, pengamatan dan pengumpulan data serta peristiwa-peristiwa yang diamati.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini merupakan kegiatan mengolah dan mengorganisasikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu, dilakukan penafsiran data yang sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data terhadap sumber data.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan agar menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.